

LITERASI DIGITAL SAFETY ORANG TUA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI KOTA TASIKMALAYA

Vanida Amani¹, Seni Apriliya²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No. 28 Kota Tasikmalaya
¹ vanidaamani7@upi.edu, ² seni_apriliya@upi.edu

Abstract

Technological developments in this era are accelerating and developing rapidly even almost all levels of society feel this development, this development includes the development of information and communication technology (ICT) with this development helping the development of new discoveries which are then implemented by the community as their activities. However, this development also brings some positive or negative impacts, therefore with this development, especially in the development of ICT, it is necessary to have a person's digital literacy skills. This digital literacy discusses how to maintain the security of digital devices, safeguard personal data on social media, and how to prevent digital fraud. In this case, the researcher conducted a study to find out how far the knowledge and understanding of parents regarding digital safety literacy is. The method used for this research is a literature study, which seeks as much information as possible and analyzes the knowledge that will be examined to conduct research and find something new.

Keywords: Digital Literacy, Digital Safety, Parental Control.

Abstrak

Perekembangan teknolgoi di era ini melaju dan berkembang secara cepat bahkan hampir di seluruh lapisan msasyarakat merasakan perkembangan ini, perkembangan ini meliputi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pula (TIK) dengan adaya perkembangan ini membantu berkembangnya penemuan baru yang kemudian di implementasikan oleh masyarakat sebagai kegiatan aktivitasnya. Namun perkembangan ini pula membawa beberapa dampak baik positif atau negatif, maka dari itu dengan adanya perkembangan ini khususnya di perkembangan TIK ini perlunya kemampu literasi digital seseorang. Literasi digital ini membahas tentang bagaimana menjaga keamanan perangkat digital, menjaga data pribadi di media sosia, serta bagaimana untuk mencegah terjadinya penipuan digital. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai literasi digital safety ini. Metode yang digunakan untuk penelitian kali ini adalah studi literatur, dimana mencari informasi sebanyak-banyak nya dan meng-analisis terhadap pengetahuan yang akan di teliti untuk melakukan penelitian dan menemukan suatu hal yang baru.

Kata Kunci: Literasi Digital, Digital Safety, Pengawasan Orang Tua.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi terjadi sangatlah cepat, dimana melalui hal tersebut memberikan kemudahan bagai seluruh kegiatan manusia baik di bidang ekonomi, sosial, politik, kesehatan dan pendidikan. Dengan adanya teknologi tersebut membuat kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia terasa lebih mudah dan cepat, khususnya melalui perkembangan teknologi tersebut juga mendukung lahirnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau TIK. Manusia dapat melakukan beberapa kegiatan nya berbasis teknologi, bahkan dari setiap kalangan usia pun sudah bisa mengakses teknologi tersebut, maraknya penggunaan gadget di

kalangan anak sekolah dasar merupakan salah satu hal yang perlu di awasi dan perlunya bimbingan khusus dari orangtua, dimana melalui perkembangan tersebut juga mendukung muncul nya beberapa masalah di bidang perkembangan teknologi tersebut salah satunya adalah bagaimana literasi digital dari sestiap manusia khususnya bagaimana literasi digital safety orang tua peserta didik ketika mereka mengakses teknologi.

Perkembangan teknologi terjadi sangatlah cepat, dimana melalui hal tersebut memberikan kemudahan bagi seluruh kegiatan manusia baik di bidang ekonomi, sosial, politik, kesehatan dan pendidikan. Dengan adanya teknologi tersebut membuat kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia terasa lebih mudah dan cepat, khususnya melalui perkembangan teknologi tersebut juga mendukung lahirnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau TIK. Manusia dapat melakukan beberapa kegiatan nya berbasis teknologi, bahkan dari setiap kalangan usia pun sudah bisa mengakses teknologi tersebut, maraknya penggunaan gadget di kalangan anak sekolah dasar merupakan salah satu hal yang perlu di awasi dan perlunya bimbingan khusus dari orangtua, dimana melalui perkembangan tersebut juga mendukung muncul nya beberapa masalah di bidang perkembangan teknologi tersebut salah satunya adalah bagaimana literasi digital dari sestiap manusia khususnya bagaimana literasi digital safety orang tua peserta didik ketika mereka mengakses teknologi. Dengan adanya perubahan sosial yang disebabkan oleh perkembangan.

TIK tersebut membawa pengaruh besar untuk masyarakat Indonesia serta mendukung berkembangnya teknologi digital. Teknologi Digital mencakup teknologi informasi dan komunikasi baru seperti Internet, Game Online, Kecerdasaan Buatan, Robotika. Lalu dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi digital ini diperlukan kompetensi digital dimana mencakup 2 hal yaitu keterampilan dasar (berhubungan dengan pengetahuan) dan soft skill (berhubungan dengan sikap dan keterampilan). Dari hal tersebut berkembang lah istilah *Digitalisasi* adalah teknologi yang tidak lagi menggunakan manusia atau manual, tetapi digitalisasi merupakan sistem pengoprasian yang otomatis terhubung dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat dibaca oleh komputer, dimana sistem digital merupakan sebuah bentuk perkembangan dari sistem analog (Aji, 2016). Perubahan sistem digital ini telah mengubah banyak hal yang membuat kegiatan manusia menjadi lebih efisien dan fleksibel, serta manusia dapat melakukan kegiatan nya kapan saja dan di mana saja tanpa di batasi oleh ruang dan waktu. Dengan adanya digitalisasi ini diperlukannya kompetensi literasi digital yang harus dipahami oleh setiap individu, agar ketika mengakses teknologi digital ini bisa lebih aman dan nyaman, khusus nya bagi orangtua agar peserta didik bisa terkontrol ketika menggunakan gadget atau handphone.

Literasi Digital terdiri dari 2 kata yaitu “literasi” dan “digital” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) literasi adalah kemampuan atau keterampilan individu dalam berbahasa yang meliputi kegiatan membaca, menulism berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan digital artinya adalah kecerdasan buatan dimana sebagian besar kegiatan manusia di dasarkan oleh sistem komputerisasi. Literasi Digital melibatkan beberapa faktor diantaranya meliputi keterampilan kognitif, motoric, sosiologis, dan emosional yang kompleks yang dibutuhkan oleh individu dalam hal ini khususnya peserta didik agar penggunaan media digital berfungsi secara efektif.

Menurut Kementrian Komunikasi dan Informatika, Siberkreasi dan Deloitte (Adikara et al., 2021) terdapat 4 Area Kompetensi dari literasi digital yaitu, (1) *Digital Skills*, (2) *Digital*

Culture, (3) *Digital Ethics*, dan (4) *Digital Safety*. Dalam menggunakan media sosial diperlukan nya pemahaman 4 area kompetensi literasi digital, terutama perihal tentang *Digital Safety* yang perlu di perhatikan baik oleh orangtua ataupun peserta didik. Orang tua memiliki peran dalam membimbing sikap serta keterampilan yang mendasar (Nurlaeni & Juniarti, 2017). Bermain gadget ataupun media sosial merupakan keterampilan dan kemampuan mendasar yang sudah pasti di pahami oleh orang tua, maka dari hal tersebut diperlukannya bimbingan atas keterampilan tersebut ketika peserta didik bermain atau mengakses baik gadget ataupun media sosial. Peserta didik adalah subjek pendidikan dimana mereka harus terlibat dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar sehingga tidak dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan (Fauziyati, 2018).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah literature review, dimana literature review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan indentifikasi, evaluasi serta penarikan kesimpulan atas hasil pemikiran penelitian yang sudah di hasilkan oleh peneliti dan praktisi. Literature review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan di teliti untuk menemukan hasil baru yang akan di lakukan. Menurut (Okoli & Schabram, 2010) yaitu (1) menyediakan latar belakang teori untuk penelitian yang akan dilakukan, (2) mempelajari keluasan penelitian yang sudah ada terkait topik yang akan di teliti dan (3) menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dengan pemahamn terhadap apa yang sudah di hasilkan oleh penelitian terlebih dahulu. Literature review terdapat 3 bentuk yaitu narrative review, kualitatif review dan kuantitatif review. Pada kesempatan kali ini peneliti mengambil teknik kuantitatif review, selanjutnya tahapan dalam penulisan literature review menurut Polit & Hungler dalam Carnwell (2001) membagi tahapannya menjadi lima, yaitu (1) mendefinisikan ruang, lingkup topik yang akan direview, (2) mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, (3) mereview literatur, (4) menulis review dan (5) mengaplikasikan literatur pada studi yang akan dilakukan. Ramdhani, Amin & Ramdhani. (2014) menjelaskan empat tahapan dalam membuat literatur review, yaitu (1) memilih topik yang akan direview, (2) melacak dan memilih artikel yang cocok/relevan, (3) melakukan analisis dan sintesis literatur dan (4) mengorganisasi penulisan review.

Dari tahapan yang harus diikuti dalam membuat literatur review, langkah yang perlu diperhatikan adalah membuat sintesis dari artikel-artikel konseptual atau empiris yang relevan dengan studi yang akan dilakukan. Saat menulis literatur review, ada dua hal yang menjadi bagian yang wajib untuk merujuk terbitan atau publikasi sebelumnya yaitu pendahuluan dan pembahasan. Dengan mengemukakan referensi, akan menjadi pendukung dalam argumentasi sekaligus dapat menjadi rujukan kembali literatur yang digunakan sebagai landasan dalam analisis yang dikemukakan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1.

Tabel Distribusi Frekuensi Literasi Digital Safety Aspek Keamanan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	9-13	1	0.9%	0.9%
2	14-18	-	-	-
3	19-23	5	5%	6%
4	24-28	7	6%	12%
5	29-33	14	13%	25%
6	34-38	37	34%	59%
7	39-43	20	18%	77%
8	44-48	26	24%	6%
Jumlah		110	100%	

Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jawaban responden mengenai literasi digital safety orang tua peserta didik terhadap keamanan perangkat digital terdapat 8 kelas interval dengan panjang kelas 2 disetiap intervalnya. Data diatas menunjukan bahwa responden menjawab pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman orang tua terhadap keamanan perangkat digital dimana berada di kelas tertinggi yaitu 48 dari jumlah jawaban masing-masing responden , sedangkan pertanyaan terendah yaitu 19 dari jumlah masing-masing jawaban responden, tabel 4.10 menunjukan 9-13, 1 orang (0.9%) 5 orang (5%), responden dalam kelas interval 19-23, 7 orang (6%) responden berada di dalam kelas interval 24-28. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab di kisaran kelas interval 34-38, 37 orang (34%).

Tabel 2.

Table Distribusi Frekuensi Literasi Digital Safety Aspek Rekam Jejak Digital

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	2-3	1	0.9%	0.9%
2	4-5	-	-	-
3	6-7	2	2%	3%
4	8-9	7	6%	9%
5	10-11	9	8%	17%
6	12-13	23	21%	38%
7	14-15	68	62%	100%
8	16-17	-	-	-
Jumlah		110	100%	

Tabel 2. menunjukkan distribusi jawaban responden mengenai literasi digital safety aspek keamanan perangkat digital terdapat 8 kelas interval dengan 2 kelas disetiap intervalnya. Data di atas menunjukan bahwa responden menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan literasi digital safety orang tua peserta didik yang mana pertanyaan kelas tertinggi yaitu 17 dari jumlah jawaban masing-masing responden, sedangkan pernyataan terendah yaitu 2 tabel 4.14 menunjukan 1 orang (0.9%) responden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 2-3, responden dalam kelas interval 6-7, 2 orang (2%) responden berada dalam kelas interval 8-9 ada 7 orang (6%), responden berada dalam kelas interval 10-11 ada 9 orang (6%) responden berada dalam interval 12-13 ada 23 orang (21%) responden berada dalam interval 14-15 ada 68 orang (62%), dan responden berada dalam interval 2-3 dan 16-17 ada 0 orang (0%). Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden menjawab dalam kisaran kelas interval 14-15 dengan jumlah responden 68 orang (62%).

Tabel 3.

Table Disrtibusi Frekuensi Literasi Digital Safety Aspek Pengawasan Orang Tua

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif Persentase
1	7-10	1	0.9%	0.9%
2	11-14	1	0.9%	-
3	15-18	5	5%	3%
4	19-22	5	5%	9%
5	23-26	5	5%	17%
6	27-29	17	15%	38%
7	30-33	29	26%	100%
8	34-37	47	43%	
Jumlah		110	100	

Tabel 3. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jawaban responden mengenai literasi digital safety orang tua peserta didik terdapat 8 kelas interval dengan panjang kelas 4 di setiap intervalnya. Data diatas menunjukkan bahwa responden menjawab pernyataan yang berkaitan dengan literasi digital safety orang tua peserta didik aspek pengawasan yang mena berada pada pernyataan kelas tertinggi yaitu 34 dari jumlah jawaban masing-masing responden, sedangkan pertanyaan terendah yaitu 7, tabel diatas menunjuka 1 orang (0.9%) responden menjawab seluruh pernyataan dalam kelas interval 7-10, 1 orang (0.9%) responden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 11-14, 1 orang (0.9%) responden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 15-18, 5 orang (5%) responden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 19-22, 5 orang (5%) responden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 23-26, 5 orang (5%) responden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 27-29, 17 orang (15%) responden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 30-33, 29 orang (26%) responden menjawab semua pernyataan dalam kelas interval 34-37, 47 orang (43%) responden menjawab semua pernyataan. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar responden menjawab dalam kisaran kelas interval 34-37 dengan jumlah 47 orang (43%).

Diskusi

Literasi digital safety orang tua peserta didik terhadap pengawasan berada dalam aspek sedang, dimana hal ini menunjukkan bahwa orang tua di kota Tasikmalaya 50 % sudah melakukan pengawasan dan pemberian edukasi kepada anak ketika bermedia digital. Hal ini perlu di tingkatkan kembali agar anak tidak terpengaruh oleh dampak negative dari bermedia hal lain yang perlu di perhatikan lagi adalah sinkronisasi akun anak dengan oran tua agar orang tua mudah mengetahui aplikasi apa saja yang di akses oleh anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah di lakukan dan tabel yang sudah di paparkan di atas dapat diketahui kategori literasi digital safety orang tua peserta didik aspek keamanan digital terdapat 48 responden dari jumlah jawaban masing-masing responden dengan hasil (34%) yang dapat di kategorikan menjadi kategori yang baik, sedangkan untuk literasi digital safety orang tua peserta didik sekolah dasar aspek rekam jejak digital di terdapat 68 orang (45%) yang dapat di ketagorikan menjadi kategori sangat baik dalam memahami aspek rekam jejak digital dan aspek pengawasan terdapat 29 orang (26%) yang dapat di kategorikan menjadi kategori sedang dapat di ambil kesimpulan pula bahwa pengawasan yang di lakukan oleh orang tua masih harus di tingkatkan.

REFERENSI

- Adikara, G. J., Kurnia, N., Adikara, G. J., Kurnia, N., Adhrianti, L., Astuty, S., Wijayanto, X. A., Desiana, F., & Astuti, S. I. (2021). *Aman bermedia digital*. <http://literasidigital.id/books/modul-aman-bermedia-digital/>
- Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Elya umi Hanik. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183–208.
- Japelidi (2019). Pemetaan Literasi Digital Masyarakat Indonesia 2019. Paper dipresentasikan pada Seminar Nasional Seminar Nasional Literasi Digital Dalam Membangun Perdamaian dan Peradaban Dunia. Diselenggarakan oleh ComTC UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 5-6 September.
- Kurnia, N., Sadasri, L.M., Angendari, D.A.A, Yuwono, A.I, Syafrizal, S., Monggilo, Z.M.Z, & Adiputra, W.M. (2020) Yuk, Sahabat Perempuan Bertransaksi Daring dengan Cermat. Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada.
- Monggilo, Z.M.Z, Fandia, M, Tania, S, Parahita, G.D., Setianto, W.A., Sulhan, M, Rajiyem, R, & Kurnia, N. (2020) Yuk, Sahabat Perempuan Bermedia Sosial dengan Bijak. Yogyakarta: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Gadjah Mada.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, 2(2), 201–212. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/607>
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti (2020). Panduan Penulisan Skripsi Literature Review. *FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN. Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 32.